

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA
SISWA PADA MATERI “CINTA INDONESIAKU” DI KELAS V SDN 125
PALEMBANG**

Putri Widya Wati¹, Liza Murniviyanty², David Budi Irawan³

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : ¹putriwidya4326@gmail.com,

²lizamurniviyanti@univpgri.palembang.ac.id, ³davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors causing low students' reading interest in the material Love My Indonesia in grade V SDN 125 Palembang. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that low reading interest is caused by two main factors, namely internal and external factors. Internal factors include low reading comprehension skills and reading habits that are only done when there is an assignment from the teacher without any encouragement to read independently. Meanwhile, external factors include the school environment, literacy facilities such as libraries including low intensity of borrowing books and wall magazines, and the role of parents. Based on these findings, it can be concluded that increasing reading interest requires synergy between schools and families through the provision of adequate facilities, interesting literacy programs, and early reading habits.

Keywords: Reading interest, internal factors, external factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa pada materi *Cinta Indonesiaku* di kelas V SDN 125 Palembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan memahami bacaan serta kebiasaan membaca yang hanya dilakukan saat ada tugas dari guru tanpa adanya dorongan membaca secara mandiri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, fasilitas literasi seperti perpustakaan meliputi rendahnya intensitas peminjaman buku dan mading, serta peran orang tua. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga melalui penyediaan fasilitas yang memadai, program literasi yang menarik, serta pembiasaan membaca sejak dini.

Kata kunci: Minat membaca, faktor internal, faktor eksternal

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan potensi, termasuk pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan mereka. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga dapat membentuk karakter dan kepribadian yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2022; Mira et al., 2023). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya (Solahudin et al., 2022).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penguatan budaya literasi, terutama pada kemampuan dan minat membaca. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sebagai upaya pembentukan karakter dan peningkatan literasi siswa sejak dini (Simamora et al., 2023). Namun

demikian, rendahnya minat membaca masih menjadi persoalan serius, data UNESCO pada tahun 2020 menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia berada pada level sangat rendah, hanya 0,001%, menempatkan Indonesia berada pada peringkat bawah secara global (Rahmawati, 2020).

Di era digital saat ini, minat membaca anak semakin tergerus oleh kemudahan akses ke konten digital seperti video, game, serta media sosial. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas hiburan dibanding untuk membaca buku (Amelia & Kurniawan, 2020). Padahal, membaca berperan penting dalam menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keberhasilan akademik (Amir, 2023; Harianto, 2020).

Minat membaca sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan rasa ingin tahu, dan faktor eksternal seperti dukungan guru, lingkungan belajar, dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik (Tarihoran & Dewi, 2020; Asniar et al., 2020). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, minat membaca

merupakan kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak dini, karena berkaitan langsung dengan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh (Solahudin et al., 2022). Namun, studi menunjukkan bahwa peran guru sering kali belum optimal dalam menumbuhkan minat membaca siswa (Mira et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu turut menguatkan bahwa rendahnya minat membaca merupakan masalah nasional yang kompleks, terutama di tingkat sekolah dasar. Mutadin et al., (2024) mengidentifikasi bahwa kurangnya fasilitas, peran guru yang belum optimal, serta dukungan keluarga yang minim menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat membaca siswa SD. Penelitian lain oleh Amir (2023) yang berfokus pada daerah tertinggal juga menyatakan bahwa keterbatasan akses terhadap bahan bacaan serta rendahnya motivasi intrinsik siswa menjadi penghambat utama dalam membentuk budaya membaca siswa.

Rendahnya minat membaca siswa juga terjadi di lingkungan madrasah. Penelitian Waningyun et al., (2023) pada siswa kelas V MI Islamiyah Prembun menunjukkan

bahwa siswa kurang tertarik membaca karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton serta kurang menarik perhatian siswa. Sementara itu, Amelia dan Kurniawan (2020) menekankan pentingnya pendekatan personal dan penyediaan bahan bacaan yang sesuai pada minat siswa untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Rizky et al., (2023) juga menyatakan bahwa rendahnya minat membaca di SD Negeri 117 Palembang dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang tidak kondusif serta kurangnya inisiatif guru dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Tidak hanya dari aspek siswa dan lingkungan, faktor keterampilan dasar juga menjadi kendala. Sumita et al., (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa banyak siswa kelas I SD yang mengalami kesulitan membaca permulaan, yang kemudian berdampak pada perkembangan literasi mereka di jenjang berikutnya. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa persoalan minat membaca tidak hanya bersifat individual, melainkan juga struktural dan sistemik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SDN 125 Palembang menunjukkan bahwa siswa kelas V masih menunjukkan minat yang rendah dalam membaca, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi “Cinta Indonesiaku”. Selama program Kampus Mengajar, peneliti menemukan bahwa siswa lebih tertarik melakukan aktivitas lain, seperti mengobrol atau bermain, dibandingkan untuk membaca buku pelajaran. Meskipun tersedia fasilitas perpustakaan, siswa jarang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca. Guru kelas juga mengakui bahwa antusiasme siswa pada kegiatan membaca masih sangat rendah.

Kondisi ini mendorong perlunya analisis lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa pada materi tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas V SDN 125 Palembang, khususnya pada materi “Cinta Indonesiaku” dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan minat baca siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menjelaskan mengenai faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru kelas V.a, siswa kelas V.a, orang tua siswa dan pegawai perpustakaan. Objek pada penelitian ini yaitu faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa di kelas V SDN 125 Palembang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kelas, keadaan pojok baca, ruang perpustakaan, dan lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara. Teknik wawancara yang digunakan

oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana akan dilakukan kepada guru, siswa, orang tua serta pegawai perpustakaan. Dokumentasi yang peneliti gunakan yakni berupa SDN 125 Palembang, keadaan Perpustakaan SDN 125 Palembang, keadaan Mading di SDN 125 Palembang, slogan di SDN 125 Palembang.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data yang diimplementasikan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada model Miles dan Huberman (1984).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas V.a di SDN 125 Palembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa, guru kelas, orang tua siswa, dan petugas

perpustakaan, ditemukan bahwa rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan dan kebiasaan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan fisik yang mendukung kegiatan membaca.

Faktor internal yang memengaruhi rendahnya minat membaca siswa meliputi kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara mandiri. Berdasarkan observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas V.a, diketahui bahwa sebagian besar siswa memang sudah dapat membaca secara teknis, namun belum mampu memahami makna dari bacaan yang mereka baca. Saat diminta menjelaskan kembali isi bacaan, siswa sering kali terlihat bingung dan tidak bisa memberikan penjelasan secara runtut. Beberapa siswa bahkan hanya membaca secara lisan tanpa mengetahui isi atau makna dari teks. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Waningyun et al., (2023)

yang menekankan bahwa meskipun siswa secara teknis sudah dapat membaca, banyak di antara mereka yang belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam. Pada hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca mereka belum disertai dengan keterampilan memahami. Kondisi ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas yang menyatakan bahwa siswa cenderung membaca karena terpaksa, bukan karena keinginan sendiri. Selain itu, kebiasaan membaca siswa juga masih sangat rendah. Sama halnya dengan Waningyun et al., (2023) penelitian ini juga menemukan bahwa siswa cenderung membaca karena perintah guru, bukan karena motivasi intrinsik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih memilih bermain ponsel daripada membaca buku saat berada di rumah. Kebanyakan dari mereka hanya membaca ketika diberikan tugas oleh guru atau saat ada kegiatan membaca terjadwal di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum menjadi bagian dari rutinitas siswa, melainkan hanya

dilakukan dalam konteks akademik atau perintah.

Faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi lingkungan sekolah, kondisi fasilitas perpustakaan, ketersediaan bahan bacaan, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung minat membaca anak. Lingkungan sekolah dinilai belum sepenuhnya mendukung terciptanya budaya literasi. Mading sekolah yang seharusnya menjadi media informasi dan ajakan membaca tidak dikelola secara optimal, tampilan mading kurang menarik dan jarang diperbarui. Selain itu, sekolah belum memiliki slogan atau ajakan membaca yang dipasang di lingkungan sekolah sebagai pengingat pentingnya membaca. Padahal, elemen visual seperti slogan atau poster edukatif sangat efektif dalam membangun kesadaran literasi sejak dini. Meskipun pihak sekolah sudah menjalankan program kunjungan rutin ke perpustakaan, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut belum mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri di kalangan siswa. Mereka hanya datang ke perpustakaan ketika ada jadwal

tertentu, bukan karena keinginan sendiri.

Kondisi perpustakaan SDN 125 Palembang sendiri sudah tergolong baik dari segi koleksi bahan bacaan. Terdapat buku pelajaran, buku cerita, komik, dan novel yang sesuai untuk usia sekolah dasar. Namun, terdapat kendala pada jumlah tempat duduk yang terbatas. Ketika beberapa kelas dijadwalkan berkunjung bersamaan, siswa merasa tidak nyaman untuk membaca karena ruang yang sempit dan tempat duduk yang tidak mencukupi. Penelitian Waningyun et al., (2023) juga menemukan hal serupa, bahwa keberagaman koleksi buku tidak cukup untuk meningkatkan minat baca tanpa dukungan kondisi yang nyaman dan pendekatan interaktif dari pihak sekolah. Selain itu, hasil wawancara dengan petugas perpustakaan menyebutkan bahwa rata-rata peminjaman buku oleh siswa sangat rendah, yakni hanya sekitar satu kali dalam sebulan, khususnya oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketersediaan buku cukup memadai, tetapi minat siswa untuk meminjam dan membaca secara mandiri masih rendah. Kurangnya kegiatan menarik

yang mengajak siswa membaca, seperti lomba membaca, resensi buku, atau diskusi buku, juga menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam menggunakan perpustakaan sebagai sarana literasi.

Selain itu, peran orang tua dalam membentuk minat membaca anak sangat signifikan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak membaca di rumah. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan mereka yang mayoritas bekerja di sektor informal seperti industri batu bata, yang menyita sebagian besar waktu dan tenaga. Meskipun ada orang tua yang menyadari pentingnya membaca dan berupaya mengarahkan anak untuk membaca sebelum bermain, namun jumlahnya sangat sedikit. Umumnya, orang tua belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan bersama di rumah. Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas juga membuat mereka tidak memiliki cukup sumber daya untuk membeli buku tambahan atau menciptakan sudut baca di rumah. Padahal, keterlibatan orang tua, baik secara langsung maupun

tidak langsung, sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Waningyun et al. (2023), yang menyebutkan bahwa rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga menjadi faktor eksternal dominan dalam rendahnya budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi secara menyeluruh faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa sekolah dasar, baik dari aspek internal (kemampuan dan kebiasaan membaca) maupun eksternal (lingkungan sekolah, perpustakaan, ketersediaan bahan bacaan, dan peran keluarga). Temuan ini menjadi dasar penting bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk bersama-sama membentuk lingkungan literasi yang mendukung pertumbuhan minat baca siswa. Sekolah perlu meningkatkan program literasi yang menarik dan kontekstual, memperbaiki tampilan mading dan fasilitas perpustakaan, serta menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua agar literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah,

tetapi menjadi bagian dari budaya keluarga.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN 125 Palembang, rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan memahami bacaan serta kebiasaan membaca yang hanya dilakukan saat ada tugas dari guru, tanpa adanya dorongan membaca secara mandiri.

Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, fasilitas literasi seperti perpustakaan mencakup rendahnya intensitas peminjaman buku dan mading, serta peran orang tua. Meski sekolah telah menyediakan program literasi, pelaksanaannya belum maksimal karena tampilan yang kurang menarik dan minimnya motivasi. Dukungan orang tua juga masih rendah akibat kesibukan dan keterbatasan waktu, sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Tia Ulfa & Kurniawan, Otang. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Baca Siswa Sd Negeri 125 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29–40. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7565>
- Amir, Amriani. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di Daerah Terpencil Terdepan dan Tertinggal. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 296–301. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7565>
- Asniar, A., Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10484>
- Harianto, Erwin. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didakta*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Mira, A. C., Idris, M., & Irawan, D. B. (2023). Minat Siswa pada Pembelajaran IPS Berbantu Media Pop Up Book di Kelas IV SD Negeri 24 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7484-7494.
- Mutadin, A., Susanto, S., Rodli, W. S., Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10-18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Luwu House Reading Community as a Social Innovation to Increase Reading Interest in Luwu Regency. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.21831/diklus.4i2.32593>
- Rizky, G. A., Tanzimah, T., Syaflin, S. L. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 117 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/irje.v3i2.390>
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., & Sinaga, J. A. (2023). Analisis

Budaya Literasi dalam
Mengembangkan Minat
Membaca di Sekolah Dasar
Negeri 154500 Aek Tolang.
Journal on Teacher Education,
4(3), 196–203.
<https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>

Minimnya Minat Membaca Siswa
Kelas 5 MI Islamiyah Prembun.
*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan
Sastra Indonesia Metalingua*,
8(1), 12–17.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>

Solahudin, D., Misdalina, M., &
Noviati, N. (2022). Analisis
Faktor Penyebab Rendahnya
Minat Baca Pada Siswa Kelas 5
SD Negeri 4 Tanjung Lago.
*Jurnal Pendidikan dan
Konseling*. 4(4), 1404–1409.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>

Sugiyono, Sugiyono. (2021). *Metode
Penelitian Pendidikan*. Bandung:
Alfabeta.

Sumita, S., Murniviyanti, L., &
Pratama, A. (2022). Analisis
Kesulitan Membaca Permulaan
Siswa Kelas I pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia
SDN 17 Paritiga. *Indonesian
Research Journal on Education:
Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3).
<https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.213>

Tarihoran, Rezky Khoirina, & Dewi,
Ratna Sari. (2020). Faktor-
Faktor Penyebab Rendahnya
Minat Membaca Novel Bahasa
Inggris Pada Mahasiswa Sastra
Inggris. *Umn Al-Washliyah*. 3(1),
503–507.

Waningyun, P, P., Riandini, D., &
Wahyuni, S. (2023). Faktor